BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sukmadinata (dalam Fitrah, 2012, hlm 44) penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, tindakan, peristiwa, sikap, keyakinan, dan pendapat individu ataupun kelompok. Hal ini sejalan dengan definisi penelitian kualitatif Moleong (Fitrah 2014, hlm. 44) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara holistik berisi deskripsi kata-kata untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu metode studi kasus atau *case study*. Rahardjo (2017, hlm. 3) mengatakan bahwa studi kasus merupakan runtutan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara luas dan terperinci mengenai suatu peristiwa dan kegiatan pada tingkat orang, kelompok, institusi, atau organisasi untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang kejadian tertentu. Peristiwa yang dipilih itu merupakan peristiwa atau kasus yang sedang berlangsung bukan peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu berjumlah 5 siswa kelas IV, hal ini berdasarkan rekomendasi dari guru kelas IV yang keterampilan menyimak cerita fiksi siswa masih kurang dalam memahami soal yang diberikan. Pemilihan subjek penelitian tersebut diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai keterampilan menyimak cerita fiksi dengan bantuan media audio visual pada siswa kelas IV di SDN Sindangkasih II Majalengka.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data umumnya mampu dilakukan dalam berbagai *setting* atau kondisi alamiah dengan memanfaatkan sumber data primer atau sekunder, teknik pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, dan observasi (Nazir dalam Anggraini, 2014). Teknik pengumpulan data dilakukan utnuk mengetahui hasil dari penelitian yang diteliti. Pada saat pengumpulan data peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data melalui informasi yang lebih mendalalam.

Aninda Nur Afifah, 2021
ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FIKSI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Tes

Tujuan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak cerita fiksi dengan menggunakan media audio visual. Menurut pendapat Sujarweni (2018, hlm. 74) tes dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan objek yang diteliti. Adapun menurut Arikunto (2012, hlm. 67) tes adalah teknik yang digunakan untuk mengukur objek menurut sistem yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berisi soal essay yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian indikator pada setiap soal nya dan jawabannya berupa uraian singkat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrument yang harus digunakan untuk dapat menggali sebuah informasi secara lisan. Peneliti menggunakan teknik *non tes* wawancara untuk memperkuat penelitian agar mendapatkan data yang benar sesuai dengan informasi yang diperoleh. Wawancara yang dilakukan seputar keterampilan menyimak cerita fiksi melalui media audio visual kelas IV sekolah dasar. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) terdapat beberapa jenis wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur dan wawancara tidak terstruktur.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara yang bersifat semi-struktur, karena dalam pelaksanaannya wawancara ini bersifat lebih bebas atau fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara semi-struktur termasuk ke dalam jenis *in-dept-interview*. Oleh karena itu tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk mengungkap masalah yang lebih terbuka dan bebas, sebab narasumber dimintai perspektifnya. Teknik pengumpulan data wawancara ini bertujuan agar memperoleh data tentang keterampilan menyimak cerita fiksi melalui media audio visual pada siswa kelas IV salah satu Sekolah Dasar di Majalengka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam

penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran yang luas tentang suatu topik melalui media tertulis yang dibuat oleh subjek. Dokumen tertulis berupa data siswa meliputi identitas siswa ataupun data nilau, sedangkan dokumen berupa gambar digunakan dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2010) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Kedudukan dokumentasi sangat penting karena sebagai sumber pendukung data dan sebagai bukti yang konkret. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti yang nyata dari hasil penelitian dengan subjek penelitian siswa kelas IV.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar informasi atau data tersebut bisa disusun secara sistematis dan sebagai alat ukur penelitian. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menilai keterampilan menyimak cerita fiksi dengan menggunakan media audio visual. Instrumen yang digunakannya yaitu:

1. Instrumen Tes

   Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Wulan, 2007, hlm. 1) tes ialah alat yang dipergunakan untuk mengukur sesuatu dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nurgiyantoro (2012, hlm. 117) bahwa bentuk tes uraian atau tes essai salah satu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk uraian. Tes tertulis yang akan dilakukan diambil dari cerita yang berjudul “Cindelaras”.

   Tes keterampilan menyimak ini berdasarkan pada tingkatan Taksonomi Bloom yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), C5 (menilai) dan C6 (menciptakan). Namun, berdasarkan cangkupan yang diterapkan untuk jenjang Sekolah Dasar lebih di tekankan pada aspek kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (menerapkan). Hal itu dikarenakan kemampuan kognitif siswa pada usia tersebut belum dapat mencapai kemampuan berpikir yang lebih tinggi.

Tabel 3. 1
Instrumen Tes Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi

Indikator Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi	**Indikator**	**Soal**	**Tingkatan Kognitif**
Mengingat informasi dari cerita	Menyebutkan nama tokoh dalam cerita fiksi	1. Sebutkan nama-nama tokoh dari cerita yang telah kalian simak?	C1
		2. Siapakah yang menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut?	C1
		3. Siapakah tokoh yang membuatkan rumah di hutan untuk Permaisuri?	C1
	Membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita	4. Coba bedakan bagaimana sifat antara Permaisuri dengan Selir? Berikan Alasannya!	C2
		5. Bagaimanakah sifat yang dimiliki Pengawal saat Raden Putra meminta Pengawal untuk membunuh Permaisuri?	C2
	Memberikan alasan watak tokoh yang dapat diterapkan atau tidak dalam kehidupan sehari-hari	6. Apakah watak Cindelaras dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jelaskan alasannya!	C3
	Menjelaskan kembali isi cerita	7. Jelaskan kembali isi cerita yang telah kalian simak secara ringkas!	C2

Indikator Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi	**Indikator**	**Soal**	**Tingkatan Kognitif**
Mengingat informasi dari cerita	Membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan	8. Apa yang dimaksud dengan tokoh?	C2
		9. Jelaskan perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan!	C2
	Menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis	10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tokoh protagonis dan tokoh antagonis!	C2
		11. Siapakah tokoh yang membuat rencana jahat untuk mengusir Permaisuri?	C1
		12. Sebutkan tokoh yang berperan protagonis!	C2
Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi	Menyebutkan dan menjelaskan tema cerita yang telah disimak	13. Apa judul yang tepat dari cerita yang telah kalian simak?	C2
		14. Apa tema cerita yang telah kalian simak?	C2
Mengambil hikmah dari cerita	Menemukan pesan atau amanat dalam cerita	15. Pesan atau amanat apa yang kamu dapatkan dari cerita Cindelaras?	C3

Pertanyaan-pertanyaan tes yang dibuat didasari oleh langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam proses penyusunan soal. Kisi-kisi untuk membuat soal tes berbasis SK dan KD. Tes untuk menyimak cerita fiksi yang dibuat oleh peneliti terdiri dari 15 pertanyaan uraian. Pertanyaan dibuat berdasarkan tingkat kognitif

siswa. Soal dengan skor 10 dianggap sulit, sedangkan soal dengan skor 5 dianggap mudah.

Tabel 3. 2
Skor Penilaian Menyimak Cerita Fiksi

Indikator Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi	Indikator	Nomor Soal	Skor			Skor Maksimal
			Kurang	Sedang	Tinggi	
Mengingat informasi dari cerita	Menyebutkan nama tokoh dalam cerita fiksi	1	1-2	2,1-4	4,1-5	5
		2	1-2	2,1-4	4,1-5	5
		3	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	Membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita	4	2-4	4,1-8	8,1-10	10
		5	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	Memberikan alasan watak tokoh yang dapat diterapkan atau tidak dalam kehidupan	6	2-4	4,1-8	8,1-10	10
	Menjelaskan kembali isi cerita	7	2-4	4,1-8	8,1-10	10
	Membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan	8	1-2	2,1-4	4,1-5	5
		9	2-4	4,1-8	8,1-10	10
	Menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis	10	2-4	4,1-8	8,1-10	10
		11	1-2	2,1-4	4,1-5	5
		12	1-2	2,1-4	4,1-5	5

Indikator Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi	Indikator	Nomor Soal	Skor			Skor Maksimal
			Kurang	Sedang	Tinggi	
Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi	Menyebutkan dan menjelaskan tema cerita yang telah disimak	13	1-2	2,1-4	4,1-5	5
		14	1-2	2,1-4	4,1-5	5
Mengambil hikmah dari cerita	Menemukan pesan atau amanat dalam cerita	15	1-2	2,1-4	4,1-5	5
	Jumlah Keseluruhan Skor					100

Sumber: modifikasi dari pendapat Enny Zubaidah (2012, hlm. 177)

Tabel 3. 3
Rubrik Penilaian Menyimak Cerita Fiksi

No	Indikator	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
1.	Menyebutkan nama tokoh dalam cerita fiksi	1	Siswa mampu menyebutkan 6 tokoh dengan benar	4,1-5	5
			Siswa mampu menyebutkan 3-5 tokoh dengan benar	2,1-4	
			Siswa mampu menyebutkan 2 tokoh dengan benar	1-2	
		2	Siswa mampu menyebutkan tokoh utama dengan tepat	4,1-5	5
			Siswa mampu menyebutkan tokoh utama tetapi kurang tepat	2,1-4	
			Siswa mampu menyebutkan tokoh utama tetapi salah	1-2	

No	Indikator	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
		3	Siswa mampu menjawab soal dengan benar	4,1-5	5
			Siswa mampu menjawab soal tetapi kurang tepat	2,1-4	
			Siswa mampu menjawab soal tetapi salah	1-2	
2.	Membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita	4	Siswa mampu membedakan watak atau sifat tokoh beserta alasannya dengan benar	8,1-10	10
			Siswa mampu membedakan watak atau sifat tokoh dengan benar tetapi alasannya kurang tepat	4,1-8	
			Siswa mampu membedakan watak atau sifat tokoh tetapi tidak mencantumkan alasan	2-4	
		5	Siswa mampu menentukan sifat tokoh dengan tepat	4,1-5	5
			Siswa mampu menentukan sifat tokoh tetapi kurang tepat	2,1-4	
			Siswa mampu menentukan sifat tokoh tetapi salah	1-2	
3.	Memberikan alasan watak tokoh yang dapat diterapkan atau tidak dalam kehidupan	6	Siswa mampu menjawab soal dan menyertakan alasan dengan tepat	8,1-10	10
			Siswa mampu menjawab soal dengan benar tetapi menyertakan alasannya kurang tepat	4,1-8	
			Siswa mampu menjawab soal dengan benar tetapi tidak menyertakan alasan yang tidak tepat	2-4	

No	Indikator	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
4.	Menjelaskan kembali isi cerita	7	Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan benar	8,1-10	10
			Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita tetapi kurang tepat	4,1-8	
			Siswa mampu menjelaskan kembali isi cerita tetapi salah	2-4	
5.	Membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan	8	Siswa mampu menjelaskan pengertian tokoh dengan tepat	4,1-5	5
			Siswa mampu menjelaskan pengertian tokoh tetapi kurang tepat	2,1-4	
			Siswa mampu menjelaskan pengertian tokoh tetapi salah	1-2	
		9	Siswa mampu membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan dengan benar	8,1-10	10
			Siswa mampu membedakan tokoh utama saja tetapi kurang tepat	4,1-8	
			Siswa tidak dapat membedakan tokoh utama dan tokoh tambahan	2-4	
6.	Menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis	11	Siswa mampu menyebutkan 2 tokoh antagonis dengan benar	4,1-5	5
			Siswa mampu menyebutkan tokoh antagonis tetapi kurang tepat	2,1-4	
			Siswa mampu menyebutkan tokoh antagonis tetapi salah	1-2	

No	Indikator	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
		12	Siswa mampu menyebutkan 4 tokoh protagonis dengan benar	4,1-5	5
			Siswa hanya menyebutkan 2 tokoh protagonis	2,1-4	
			Siswa tidak dapat menyebutkan tokoh protagonist	1-2	
		10	Siswa mampu menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis dengan benar	8,1-10	10
			Siswa mampu menjelaskan arti tokoh protagonis saja atau antagonis saja	4,1-8	
			Siswa mampu menjelaskan arti tokoh protagonis dan antagonis tetapi salah	2-4	
7.	Menyebutkan dan menjelaskan tema cerita yang telah disimak	13	Siswa mampu menentukan judul cerita yang telah disimak dengan benar	4,1-5	5
			Siswa mampu menentukan judul cerita yang telah disimak tetapi kurang tepat	2,1-4	
			siswa mampu menentukan judul cerita yang telah disimak tetapi salah	1-2	
		14	Siswa dapat menentukan tema cerita dengan benar	4,1-5	5
			Siswa dapat menentukan tema cerita tetapi kurang tepat	2,1-4	
			Siswa dapat menentukan tema cerita tetapi salah	1-2	
8.	Menemukan pesan atau	15	Siswa mampu menjelaskan pesan atau amanat dalam cerita dengan benar	4,1-5	5

No	Indikator	No Soal	Kriteria Penilaian	Skor	Skor Maksimal
	amanat dalam cerita		Siswa mampu menjelaskan pesan atau amanat dalam cerita tetapi kurang tepat	2,1-4	
			Siswa mampu menjelaskan pesan atau amanat dalam cerita tetapi salah	1-2	

Kategori dan rentang skor menjadi tingkat penguasaan dalam penilaian hasil tes keterampilan menyimak cerita, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori dan Tingkat Penguasaan Penilaian Hasil Tes Keterampilan Menyimak Cerita

Tingkat Penguasaan Angka 0-100	Huruf	Bobot	Kategori
86-100	A	4	Sangat Baik
71-85	B	3	Baik
56-70	C	2	Cukup
41-55	D	1	Kurang
0-40	TL	0	Kurang Sekali

Sumber: Ngalim Purwanto (2009, hlm. 103)

1. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian kegiatan tanya jawab antara dua orang untuk mendapatkan suatu informasi dalam pembahasan tertentu. Menurut Rosaliza (2015, hlm. 71) wawancara berguna untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan fakta, keyakinan, perasaan, dan keinginan untuk suatu penelitian. Wawancara dilakukan dengan wali kelas, orang tua dan siswa. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data mengenai pembelajaran menyimak cerita fiksi dengan bantuan media audio visual.

Tabel 3. 5

Pedoman Pertanyaan Wawancara dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai keterampilan menyimak cerita fiksi itu?	
2.	Kesulitan apa yang siswa hadapi pada saat memahami isi cerita?	
3.	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi selama di kelas?	
4.	Bagaimana aktivitas pembelajaran selama proses kegiatan menyimak?	
5.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyimak cerita fiksi?	
6.	Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan selama mengajar menyimak cerita fiksi di kelas?	
7.	Bagaimana solusi yang tepat untuk siswa yang mengalami kesulitan menyimak cerita fiksi?	

Tabel 3. 6

Pedoman Pertanyaan Wawancara dengan Orang Tua Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang menyimak cerita fiksi?	
2.	Apakah anak-anak bapak/ibu sering diperdengarkan cerita fiksi?	

No	Pertanyaan	Jawaban
3.	Apakah anak bapak/ibu dapat menyimak cerita dengan baik?	
4.	Bagaimana solusi jika anak bapak/ibu kesulitan dalam menyimak sebuah cerita fiksi?	

Tabel 3. 7
Pedoman Pertanyaan Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya kamu pernah mendengarkan cerita fiksi melalui media audio visual?	
2.	Apakah menyimak cerita fiksi itu mudah ataukah sulit?	
3.	Setelah diperdengarkan cerita fiksi melalui video, apakah kamu memahami isi cerita tersebut?	
4.	Apakah kamu bisa membedakan watak atau sifat tokoh yang satu dengan tokoh yang lain dalam cerita fiksi tersebut?	
5.	Apakah menyimak cerita fiksi dengan menggunakan media audiovisual membosankan?	
6.	Media apa yang paling kamu sukai ketika kegiatan pembelajaran menyimak?	
7.	Ketika guru membacakan buku cerita dan kamu menyimaknya apakah kamu dapat memahami isi cerita tersebut?	

No	Pertanyaan	Jawaban
8.	Jika kamu mengalami kesulitan menyimak, hal apakah yang guru lakukan untuk membantumu menyimak cerita fiksi?	
9.	Berapa cerita yang sudah kamu simak atau sudah kamu baca tentang cerita fiksi?	
10.	Apakah kamu dapat menentukan dan menemukan bagian tokoh antagonis ataupun protagonis dalam cerita fiksi tersebut?	
11.	Adakah hal-hal yang menjadi hambatan atau yang membuat kamu merasa terganggu dalam kegiatan menyimak?	

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi dari subjek melalui media tertulis yang dibuat secara langsung oleh subjek. Dalam penelitian ini berupa foto atau gambar saat kegiatan aktivitas siswa menyimak cerita fiksi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah upaya menemukan dan menata data secara berurutan yang diambil dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga temuan peneliti mampu menginformasikannya untuk orang lain. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman perlu di analisis lebih lanjut untuk mencari makna (Muhadjir, dalam Rijali, 2018, hlm. 84). Setelah mendapatkan data yang didapatkan dari lapangan maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 246) bahwa kegiatan dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas. Menurut Miles dan Hurman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 247) digambarkan sebagai berikut:

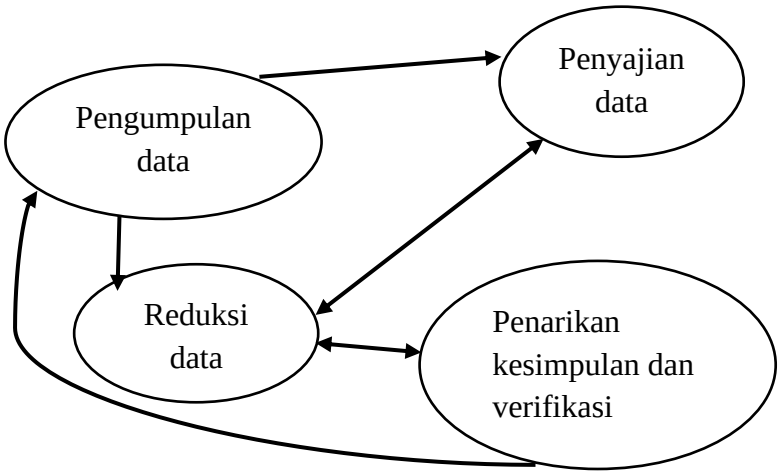

Gambar 3. 1

Analisis data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan sumber dan jenis data. Hal ini peneliti mengumpulkan data berupa hasil dari wawancara, tes, dan dokumentasi secara objektif.

2. Reduksi Data

   Reduksi data adalah rangkaian pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang ada dari catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018, hlm. 91). Proses reduksi data akan terus berlangsung selama penelitian sampai laporan itu tersusun. Mereduksi data berarti meringkas, memilih elemen yang paling signifikan dan memfokuskannya serta mencari tema dan pola (Sugiyono, 2016, hlm. 247). Data yang telah direduksi dapat menggambarkan suatu hasil yang lebih baik, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data selanjutnya dan memberikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan suatu informasi tersusun yang akan menghasilkan kemungkinan adanya hipotesis dan pengambilan tindakan (Rijali, 2018, hlm. 94). Pada penelitian kualitatif, data ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat, korelasi antar kategori, grafik, bagan, tabel, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 249) menulis naratif adalah cara paling umum untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif. Dilakukannya penyajian data berfungsi untuk mempermudah dan memberikan penjelasan mengenai apa yang terjadi dan melakukan sesuatu yang didasari pada pemahaman sehingga dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian tersebut.

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya menyajikan hasil tes siswa dan menyajikan hasil wawancara dari narasumber. Kemudian dari data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata sehingga akan terkumpul menjadi sebuah informasi yang tersusun secara teratur dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan kemudian dapat mampu menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dilakukan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak terdapat informasi yang kuat pada tahap pengumpulan data yang berikutnya sehingga kesimpulan ini harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis. Verifikasi tersebut dapat ditemukan dengan mancari data yang baru dan lebih mendalam untuk mencapai validasi yang lebih terjamin.